

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dengan gambaran secara umum kompetensi managerial dan supervisi yang dimiliki oleh para Kepala MI di Kecamatan Gudo sudah bisa dikatakan sesuai dengan acuan yang ada dengan bepedoman dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Selanjutnya guna meningkatkan kompetensi managerial dan juga supervisi dilakukan strategi yang berbeda guna meningkatkan kedua kompetensi tersebut.

Peningkatan kompetensi managerial menggunakan strategi pembinaan yang dilakukan oleh PPAI Kec. Gudo, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala MI di Kecamatan Gudo dan juga dengan meningkatnya kompetensi maka peningkatan mutu lembaga pendidikan juga bisa terlaksana. Alasan penggunaan strategi ini dikarenakan kompetensi ini berkaitan langsung dengan pengelolaan lembaga pendidikan untuk mempermudah dalam mobilitas dan juga karena PPAI Kec. Gudo mengetahui lebih detail tentang lembaga yang mereka bina selama ini. Dalam pelaksanaan strategi ini menggunakan budaya kekeluargaan yang mana konsep berbagi pendapat, kepercayaan dan saling menghormati antar kepala madrasah dan juga dengan PPAI kec. Gudo. Sistem interaksi yang berkembang dalam strategi ini adalah dengan komunikasi secara verbal. Penilaian terhadap strategi ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diawal dengan tetap memperlihatkan koridor kompetensi managerial yang ada. Koreksi tambahan terkait strategi ini adalah mengenai ketidak tersediaanya tempat yang tetap, dan untuk penyelesaiannya dengan melaksanakan pembinaan di lembaga masing-masing secara bergantian.

Peningkatan kompetensi supervisi menggunakan strategi mendatangkan tutor, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi supervisi dan juga untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada di lembaga yang kepala madrasah pimpin. Alasan penggunaan strategi ini adalah memperkaya variasi strategi peningkatan kompetensi karena notabennya menggunakan strategi pembinaan saja, dan menambah wawasan terkait supervisi lebih variatif dikarenakan disampaikan oleh orang yang bukan dari PPAI Kec. Gudo. Dalam pelaksanaan strategi ini menggunakan budaya *Teacher Center* yang mana posisi tutor menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil

pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Sistem interaksi yang berkembang dalam strategi ini adalah dengan komunikasi secara verbal, dikarenakan mengacu pada budaya *Teacher Center*. Penilaian terhadap strategi ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diawal dengan tetap memperlihatkan koridor kompetensi supervisi yang ada. Koreksi tambahan terkait strategi ini adalah terkait dengan iuran untuk biaya transpot tutor, terkadang masih ada beberapa kepala yang enggan berpartisipasi meskipun hal ini penting bagi mereka.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Secara umum bila berkaca pada tahap-tahap strategi yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya maka strategi yang digunakan oleh PPAI Kec. Gudo baik itu strategi Pembinaan maupun strategi mendatangkan tutor sudah sesuai dengan tahapan-tahapan strategi.

2. Implikasi praktis

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap strategi-strategi yang akan di gunakan dalam peningkatan kompetensi bagi PPAI diluar Kec. Gudo.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Bagi PPAI Kec. Gudo lebih meningkatkan wawasan terkait dengan kompetensi baik itu kompetensi pengawas ataupun kompetensi kepala sekolah.
2. Bagi Kepala madrasah untuk lebih partisipatif kerkait dengan kebijakan-kebijakan yang di adakan oleh PPAI Kec. Gudo karna hal tersebut sangat penting guna meningkatkan kinerja dan juga keberlangsungan lembaga pendidikan yang bapak/ibu pimpin.